

PERBEDAAN HASIL BELAJAR PADA MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MEDIA VIDEO TUTORIAL ANTARA MENGGUNAKAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK DAN TANPA LKPD PADA SISWA KELAS X DPIB

Hendra Setyawan

S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
E-mail : hendrasetyawan@mhs.unesa.ac.id

Djoni Irianto

Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Proses pembelajaran pada mata pelajaran Teknik Pengukuran Tanah, para siswa kurang mendapatkan latihan-latihan yang dibutuhkan untuk memperdalam pemahaman tentang materi yang diajarkan. LKPD dapat diartikan sebagai suatu bahan ajar dimana didalamnya terdapat berbagai informasi dan juga Latihan soal untuk meningkatkan pemahaman siswa. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) keterlaksanaan pembelajaran serta (2) perbedaan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan desain Nonequivalent Control Design Group. Ada lima proses tahapan untuk melaksanakan penelitian ini, yaitu: (1) proses pembentukan instrumen, (2) validasi perangkat pembelajaran, (3) proses pelaksanaan penelitian, (4) post-test hasil belajar, dan (5) proses menganalisis hasil belajar.

Setelah penelitian dilakukan terdapat beberapa temuan antara lain yaitu: (1) persentase dari hasil keterlaksanaan pembelajaran di pertemuan pertama 89,3% kemudian pada pertemuan kedua 94,5%. Rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran di pertemuan pertama dan kedua sebesar 90,47%, angka tersebut digolongkan sebagai kategori sangat baik. (2) rerata nilai peserta didik kelas X DPIB 1 adalah 82,083, Adapun kelas control yaitu X DPIB 2 sebesar 79,611. Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 2,017 dan t_{tabel} diperoleh sebesar 1,994. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan dari hasil belajar peserta didik dalam penggunaan LKPD dan tanpa LKPD dalam pelaksanaan model pembelajaran langsung menggunakan media video tutorial pada kompetensi dasar menerapkan Teknik pengopersian alat sipat datar di kelas X DPIB SMKN 2 Surabaya.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Lembar Kerja Peserta Didik, Model Pembelajaran Langsung.

Abstract

The learning process in the Technique of Measurement Soil subject lacks practices which need to deepen the understanding of the material that has been taught. The Student Worksheet is one of the teaching materials containing supporting information and inquiries which must be answered by students to improve their comprehension. The purpose of this study is to find out: (1) the implementation of learning, and (2) differences in student learning outcomes in the direct learning model with video tutorial media using Student Worksheet and without Student Worksheet on the basic competence applying the technique of operating waterpass of class X DPIB SMKN 2 Surabaya.

This study uses the Nonequivalent Control Design Group research design. The stages of the study began with: (1) the arrangement of research instruments, (2) validation of learning tools, (3) implementation of research, (4) posttest of learning outcomes, and (5) analysis of student learning outcomes.

The results of this study are (1) the implementation result of learning at the first meeting amounted to 89,3% and at the second meeting is amounted to 94,5%. Thus, it can be concluded that the implementation of learning in the first and second meetings obtained an average of 90.74% in the excellent category. (2) student learning outcomes obtained an average grade of X DPIB 1 class (experimental class) amounted to 82.083 and X DPIB 2 class (control class) get an average of 79.611. Grades of t_{value} obtained 2.017 and t_{table} obtained 1.994. Thus, $t_{value} > t_{table}$, it can be concluded that there are differences in student learning outcomes in the direct learning model with video tutorial media using Student Worksheet and without Student Worksheet on the basic competence applying the technique of operating waterpass of class X DPIB SMKN 2 Surabaya.

Keywords: Student Learning Outcomes, Student Worksheets, Direct Learning Model,.

PENDAHULUAN

Proses kegiatan belajar mengajar terjadi karena adanya interaksi antara pendidik dan pelajar. Dalam proses kegiatan belajar perlu adanya strategi pembelajaran guna untuk mengembangkan peserta didik untuk mampu melakukan sesuatu (Shoimin, 2017:23). Metode atau pemilihan model dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara tepat dapat membuat tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai dengan lebih maksimal.

Hidayat (2019:6) mengemukakan bahwa rerata dari hasil belajar peserta didik terhadap analisis uji T pihak kanan yaitu berada di angka 81,53. Hal tersebut dapat diartikan bahwa nilai rerata dari hasil belajar peserta didik atau siswa mengalami kenaikan setelah teknik dasar perhitungan azimuth diterapkan dalam kompetensi dasar media lembar kerja siswa. Syah (2016:26) mengemukakan bahwa setelah dilakukan tindakan pada di siklus pertama terhadap bagaimana hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran (mapel) kontruksi bangunan dengan menggunakan media powerpoint dan Lembar Kerja Siswa maka hasil rata-rata terhadap nilai siswa yaitu sebesar 69,35 dan mengalami kenaikan pada siklus II menjadi 90,16.

Larasati (2019:4) menyatakan bahwa, rerata hasil belajar di kelas yang didapat setelah proses pembelajaran menerapkan suatu metode yang dinamakan *Drill & Practice*, melalui penggunaan LKS atau Lembar Kerja Siswa terhadap kelas eksperimen yaitu senilai 82. Sedangkan rata-rata kelas hasil belajar yang diperoleh terhadap kelas kontrol yaitu senilai 78. Amelia (2018:128) mengemukakan bahwa rata-rata kelas hasil belajar siswa mencakup kategori tuntas dengan memperoleh presentase sebesar 76,03%. Siswa dengan kategori tuntas belajar sebesar 88% memperlihatkan bahwa pada mata pelajaran ilmu ukur tanah, diterapkan tipe *Talking Stick* yang menggunakan LKS dalam proses pembelajaran yang berlangsung dapat mempermudah proses pembelajaran dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.

Bukarewa (2015:156) menuliskan bahwa memang terdapat suatu perbedaan dari kelas eksperimen dan kontrol terkait hasil belajar siswa di kedua kelas tersebut, perbedaan tersebut adalah model pembelajaran dalam kelas kontrol secara konvensional memperoleh nilai lebih rendah dibanding dengan model pembelajaran dalam kelas eksperimen yang dilakukan dengan menggunakan LKS.

Mata pelajaran dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah di kelas X DPIB SMKN 2 Kota Surabaya menggunakan model pembelajaran secara langsung, sedangkan powerpoint dan papan tulis menjadi media yang digunakan pendidik sebagai media pembelajaran di SMK 2. Hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan memperlihatkan bahwa peserta didik kurang mendapatkan latihan-latihan yang dibutuhkan untuk memperdalam pemahaman tentang materi yang diajarkan. Adapun rerata nilai dari peserta didik kelas X DIPB 1 adalah 77,77 dan rerata nilai peserta didik kelas X DPIB 2 yaitu 77,83. Peserta didik tentunya akan lebih memperhatikan dengan saksama dan menaruh perhatian

lebih saat pembelajaran berlangsung apabila media yang dipakai sudah tepat.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah satu dari sekian jenis bahan ajar yang biasa dipakai saat proses pembelajaran dengan tujuan untuk mempermudah dan meningkatkan pemahaman materi terhadap peserta didik. LKPD memuat informasi pendukung dan latihan soal yang perlu dijawab oleh peserta didik. latihan-latihan soal untuk para siswa. Bahan ajar ini sangat baik diterapkan untuk latihan soal karena bisa membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya sehingga hasil belajar pun dapat meningkat (Hamdani, 2010:74).

Penelitian relevan di atas memberikan gambaran bahwa, penggunaan media lembar kerja peserta didik sangat dimungkinkan untuk memberikan perbedaan hasil belajar yang secara umum menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hanya menggunakan media berupa powerpoint ataupun papan tulis biasa. Penelitian ini menambahkan video tutorial yang dapat digunakan untuk media belajar peserta didik sehingga mereka lebih mampu menyerap dan memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat ditarik suatu rumusan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran pada model pembelajaran langsung dengan media video tutorial menggunakan lembar kerja peserta didik? (2) Bagaimana perbedaan hasil belajar atau nilai tes siswa yang diberi LKPD dengan siswa yang tidak diberi LKPD?.

Penelitian ini dilakukan karena beberapa tujuan yaitu (1) untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran secara langsung dengan menggunakan video tutorial dengan menggunakan LKPD dan juga (2) untuk mengetahui bagaimana perbedaan dari hasil belajar siswa yang memperoleh LKPD dengan siswa yang tidak memperoleh atau mendapatkan LKPD.

Definisi dari model belajar mengajar secara langsung yaitu suatu model dalam kegiatan pembelajaran yang disusun secara khusus untuk memenuhi tujuan yaitu dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam pengetahuan yang sifatnya prosedural maupun deklaratif (Shoimin: 2017:64).

Penggunaan video dalam proses pembelajaran yaitu sebagai peralatan yang mencakup minimal satu video dan satu monitor yang digunakan untuk keperluan mengajar (Sadiman, 2014:282). Keberadaan video sebagai media audio visual semakin meningkat dalam masyarakat termasuk di sektor pendidikan, video memang mulai semakin marak digunakan untuk kegiatan belajar mengajar karena cenderung menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

LKPD atau Lembar Kerja Peserta Didik adalah sebuah bahan ajar yang diterapkan untuk mempermudah proses pembelajaran yang dilakukan. Ada beberapa hal yang terdapat dalam LKPD yaitu berupa info dan juga latihan soal dalam lembaran-lembaran kertas untuk dikerjakan oleh siswa. Penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran mempunyai tujuan guna meningkatkan partisipasi atau ketertarikan peserta didik dalam kegiatan

pembelajaran yang dapat dipergunakan baik dalam strategi ekspositorik maupun strategi heuristik (Hamdani, 2010: 74-75).

Hasil belajar merupakan hasil yang memberikan gambaran terkait kemampuan atau usaha dari siswa setelah mereka mendapatkan ilmu melalui pengalaman atau proses belajarnya (Sudjana, 1990: 22). Hasil belajar terbagi kedalam 3 (tiga) macam antara lain: 1) sikap dan cita-cita, 2) pengetahuan dan pengarahan, 3) keterampilan dan kebiasaan.

Pendidikan di Indonesia telah menyusun bagaimana cita-cita atau tujuan yang diharapkan dengan diselenggarakannya pendidikan itu sendiri. Tujuan tersebut dirumuskan dengan menggunakan klarifikasi hasil belajar dari Taksonomi Benyamin S. Bloom yang membaginya ke dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Ranah kognitif merupakan ranah yang terkait kemampuan atau cara berpikir. Ranah psikomotorik adalah ranah yang terkait pada kemampuan keterampilan. Kemudian ranah afektif merupakan ranah yang terkait pada sikap atau perilaku.

Hipotesis yang dapat ditarik berdasarkan penelitian serta pemaparan latar belakang tersebut yaitu adanya hasil belajar peserta didik yang berbeda untuk penerapan model pembelajaran secara langsung menggunakan media video tutorial antara yang menggunakan LKPD dan tanpa LKPD pada kompetensi dasar menerapkan teknik pengoperasian alat sipat datar kelas X DPIB SMKN 2 Kota Surabaya.

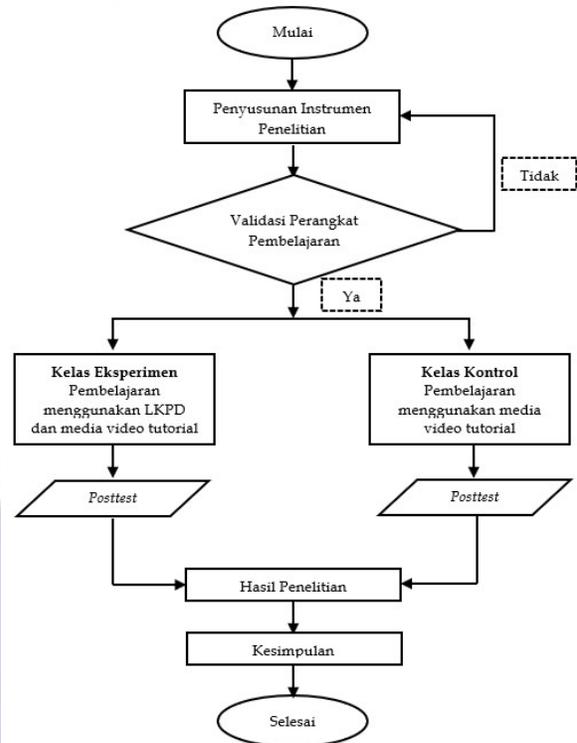
METODE

Penelitian ini dapat digolongkan sebagai jenis penelitian quasi eksperimen. Adapun desain dalam penelitian ini adalah jenis Non-equivalent Control Group Design. Ada beberapa kesamaan antara desain jenis tersebut dengan jenis Pretest Posttest Control Group. Akan tetapi, terdapat pula perbedaan di antara keduanya yaitu pemilihan secara acak untuk kelompok kontrol dan eksperimen. Tabel 1 di bawah ini memberikan gambaran terkait bagaimana desain dari penelitian ini:

Tabel 1. Desain Penelitian

TM	1	2
Materi	Pengoperasian Waterpass	Pengukuran Beda Tinggi dan Tes
Kelas	X DPIB 1	X DPIB 2
Video Tutorial	X	X
LKPD	X	-

Desain penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa penelitian dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan. Pada pertemuan pertama guru menerangkan materi pengoperasian waterpass. Pertemuan kedua guru menerangkan materi pengukuran beda tinggi. Tes dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen (X DPIB 1) diberi bahan ajar LKPD, sedangkan pada kelas kontrol (X DPIB 2) tidak diberi LKPD. Berikut ini diagram alur rencana pelaksanaan penelitian :



Gambar 1. Diagram alur rencana pelaksanaan penelitian

Terdapat tiga kelas yang digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini yang merupakan kelas X DPIB asal SMK Negeri 2 Kota Surabaya. Adapun sampel yang dipakai dalam penelitian adalah peserta didik kelas X DPIB 1 dan X DPIB 2. Sampel tersebut diambil menggunakan teknik atau metode simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak atau random.

Ada beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alat pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran. bagaimana implementasi model pembelajaran secara langsung menggunakan media video tutorial dengan LKPD untuk proses belajar mengajar di kelas. Instrumen ini tergabung dengan RPP. Validitas keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan validitas RPP.

2. Lembar Tes Tertulis
Lembar ini dapat memberikan gambaran sudah sedalam apa peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru atau tenaga pendidik. Tes tertulis ini dilaksanakan setelah model pembelajaran langsung diterapkan dengan media video tutorial media video turoial menggunakan LKPD dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Pengamatan
Penelitian ini menggunakan metode pengamatan dengan pemakaian lembar observasi terkait keterlaksanaan proses pembelajaran yang bertujuan

guna memberikan gambaran terhadap bagaimana upaya keterampilan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Lembar observasi diberikan kepada observer ketika guru belum memulai kegiatan pembelajaran.

2. Penilaian Hasil Belajar

Tes ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mencari tahu dan memberikan gambaran mengenai level pemahaman siswa terkait materi yang telah diberikan.

Setelah didapatkan hasil data melalui proses penelitian tersebut, kemudian dilakukan proses analisis data. Adapun analisis data secara rinci sebagai berikut:

1. Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran

Analisis ini dapat dilakukan dengan melakukan perhitungan rata-rata pada setiap aspek dari jumlah fase yang sudah dilaksanakan. Untuk memperoleh hasil skor atau nilai pada setiap jawaban dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$\%Keterlaksanaan = \frac{\sum Skor\ Pengamat}{\sum Skor\ Maksimal} \times 100\% \quad (1)$$

(Riduwan, 2012:41)

Setelah diperoleh data, kemudian dilakukan penyesuaian terhadap kategori atau standar interpretasi skor. Hal tersebut bertujuan agar terlihat gambaran terhadap bagaimana keterlaksanaan dari proses kegiatan belajar mengajar.

Tabel 2. Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran

%Keterlaksanaan	Keterangan
0%-20%	Sangat Buruk
21%-40%	Buruk
41%-60%	Cukup
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat Baik

(Riduwan, 2012:41)

2. Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya proses uji normalitas ini adalah agar didapatkan gambaran terkait apakah yang dianalisis termasuk data normal atau tidak. Dalam penelitian yang dilakukan penulis, digunakan Chi Kuadrat sebagai metode atau teknik untuk melakukan proses uji ini.

3. Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini, perlu dilakukan adanya uji homogenitas yang bertujuan untuk memberikan gambaran homogen atau tidaknya sampel penelitian. Data homogen ialah perbandingan data yang sejenis.

4. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, dilakukan uji hipotesis untuk memberikan gambaran bagaimana perbedaan hasil belajar siswa. Uji statistik yang digunakan yaitu uji-t dua pihak dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \quad (3)$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2 \quad (4)$$

Analisis data hasil belajar diperoleh melalui perhitungan nilai t_{hitung} yang dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \quad (2)$$

(Sugiyono, 2017:139)

Kemudian dilakukan perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang dihitung dengan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2$, n yaitu banyaknya jumlah sampel, dengan taraf signifikan 5%. Perbandingan nilai tersebut kemudian diperoleh kesimpulan yaitu, H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, dan H_a diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perolehan data dari penelitian ini adalah bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dan juga bagaimana hasil belajar peserta didik di lokasi dan ruang lingkup studi kasus penelitian ini.

1. Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan dari proses belajar mengajar dilakukan dengan cara observasi atau mengamati terkait bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran secara langsung dengan menggunakan LKPD selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar pengamatan yang sudah disiapkan sebelumnya.

Pembelajaran dapat dikatakan terlaksana apabila guru berhasil menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan RPP dan mencapai tujuan pembelajaran. Pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dilakukan setiap pertemuan. Pengamatan dilakukan oleh pengamat dengan mengisi lembar keterlaksanaan pembelajaran yang terdiri dari lima fase yaitu fase orientasi (penyampaian tujuan), presentasi atau demonstrasi, latihan secara terbimbing, pengecekan pemahaman dan pemberian *feedback* atau umpan balik, serta yang terakhir adalah latihan secara mandiri. Pengisian lembar observasi dilakukan oleh pengamat yaitu mahasiswa. Hasil pengamatan yang diperoleh terhadap keterlaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan sintaks

No	Fase	Hasil Penilaian Tiap Pertemuan		Rata-rata	Kategori
		I	II		
1	Fase 1	90%	92,5%	91,25%	Sangat Baik (81%-100%)
2	Fase 2	96,7%	100%	98,35%	
3	Fase 3	90%	95%	92,50%	
4	Fase 4	80%	90%	85%	
5	Fase 5	90%	95%	92,50%	
Rata-rata		89,3%	94,5%	91,9%	

(Hasil data penelitian di SMK Negeri 2 Surabaya)

Perolehan rerata dari hasil penelitian yang kemudian diukur melalui skala Likert terhadap keterlaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa nilai yang didapat masih tergolong dalam kategori sangat baik dengan perolehan nilai yaitu 91,9%.

Kegiatan pada fase orientasi atau menyampaikan tujuan yaitu dimana guru membentuk atau membuat lingkup kelas yang nyaman dan kondusif serta

mendorong atau meningkatkan motivasi dan minat siswa. Kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat (Shoimin, 2017: 64-66) yang menyatakan bahwa guru memberikan rumusan atau kerangka belajar pada fase orientasi. Hasil skor yang diperoleh terhadap keterlaksanaan pembelajaran pada fase ini akan mengalami kenaikan pada setiap pertemuan tatap muka.

Fase presentasi atau demonstrasi yaitu guru menerangkan materi dengan menggunakan media video tutorial. Dalam fase ini, peserta didik memiliki peluang atau kesempatan untuk mengajukan sebuah pertanyaan kepada tenaga pendidik. Ketertarikan dari mereka bisa terlihat dengan adanya kenaikan skor pada setiap pertemuan yang dilakukan secara tatap muka. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat (Shoimin, 2017:64-66) yang menyatakan bahwa, guru dalam penyampaian materi dapat menyajikan baik berupa keterampilan atau konsep.

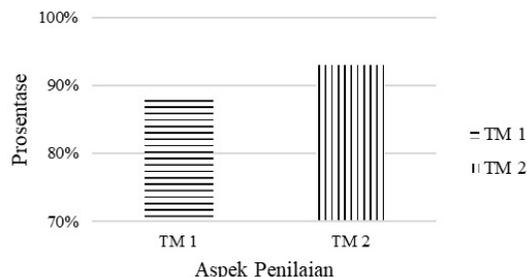
Guru pada fase latihan terbimbing memberikan LKPD kepada siswa, dan membimbing siswa dalam menyelesaikan persoalan yang ada di LKPD. Guru membimbing siswa apabila respon siswa salah dengan memberikan respon yang benar. Kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat (Shoimin, 2017:64-66) menuntut guru atau tenaga pendidik untuk melakukan penyusunan rencana dan melakukan mentoring dengan siswa, dalam kegiatan tersebut mereka diharapkan bisa melakukan berbagai latihan. Tenaga pendidik juga harus melakukan koreksi dari kesalahan peserta didik dan mampu menguatkan respon yang sudah benar dari peserta didik lainnya. Hasil perolehan skor keterlaksanaan pembelajaran pada fase latihan terbimbing mengalami kenaikan setiap tatap muka.

Fase mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik atau feedback mengarah pada aktivitas tenaga pendidik untuk menghimbau atau meminta peserta didiknya agar berlatih kembali apa yang siswa dapat dalam pembelajaran hari itu. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat (Shoimin, 2017:64-66) menyatakan bahwa, tenaga pendidik dituntut untuk memberi peserta didik peluang untuk terus mengembangkan dan mengimplementasikan kemampuan serta pengetahuan yang sudah diperolehnya dalam kehidupan. Peningkatan perolehan skor ditunjukkan pada fase ini di setiap tatap muka.

Fase terakhir yaitu fase latihan mandiri. Peningkatan presentase pada setiap pertemuan yang dilakukan secara tatap muka dapat dilihat di fase ini. Fase terakhir ini dilakukan dengan cara tenaga pendidik atau guru memerintahkan siswanya untuk latihan mandiri terkait pemahaman yang didapat dalam pembelajaran. Setelah peserta didik memahami dan memperdalam materi lebih lanjut, maka mereka diperkenankan untuk mengajukan pertanyaan terkait hal yang belum dipahami. Keterlaksanaan kegiatan latihan mandiri ini sesuai dengan pendapat (Shoimin, 2017:64-66) menyatakan bahwa, pada fase latihan mandiri memperlihatkan siswa menerapkan kegiatan

latihan yang dilakukan dengan mandiri. Bagaimana peserta didik melalui fase ini sangat bergantung dari bagaimana tingkat pemahaman peserta didik itu sendiri setelah melalui berbagai fase sebelumnya.

Tabel 3 memperlihatkan hasil keterlaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan yang dilakukan secara tatap muka. Keterlaksanaan pembelajaran pada tabel tersebut menunjukkan adanya kenaikan dari tatap muka pertama ke tatap muka kedua. Pada tabel dapat terlihat bahwa pada kegiatan tatap muka yang pertama, presentase dari keterlaksanaan pembelajar adalah 89,3% sedangkan pada yang kedua terjadi kenaikan menjadi 94,5%.



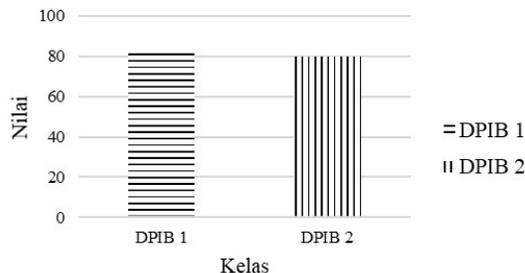
Gambar 2. Presentase Keterlaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Tatap Muka (Hasil data penelitian di SMK Negeri 2 Surabaya)

2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh dari pengetahuan peserta didik. Data tersebut didapat dari hasil nilai ujian/tes yang dilakukan peserta didik, hasil tes menunjukkan bagaimana hasil belajar siswa selama ini. Ujian atau tes dilakukan dengan pemberian lima butir soal uraian.

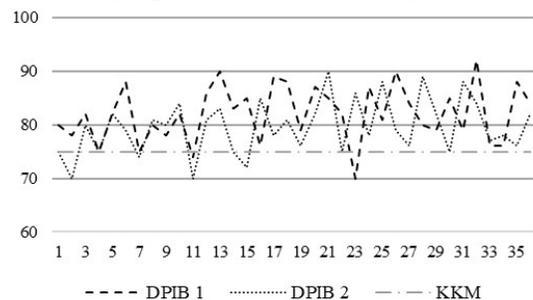
Soal tersebut kemudian dibagikan kepada dua kelas yang dijadikan sampel penelitian. Kelas X DIPB 1 berperan sebagai kelas eksperimen yang mendapat perlakuan berupa LKPD, sedangkan kelas lainnya yaitu kelas X DIPB 2 yang berperan sebagai kelas kontrol, tidak diberikan LKPD.

Nilai rata-rata kelas X DPIB setelah dilakukan proses pembelajaran memperoleh rata-rata nilai sebesar 82,083 dengan nilai terendah sebesar 70 dan nilai tertinggi sebesar 92. Sedangkan nilai rata-rata kelas X DPIB setelah dilakukan proses pembelajaran memperoleh rata-rata nilai 79,611 dengan nilai terendah sebesar 70 dan nilai tertinggi sebesar 90.



Gambar 3. Rata-rata Nilai Hasil Belajar Siswa (Hasil data penelitian di SMK Negeri 2 Surabaya)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X DPIB 1 yang mendapatkan nilai tuntas (≥ 75) sebanyak 34 siswa dan siswa yang tidak tuntas (< 75) sebanyak 2 siswa. Sedangkan kelas X DPIB 2 yang mendapatkan nilai tuntas (≥ 75) sebanyak 32 siswa dan siswa yang tidak tuntas (< 75) sebanyak 4 siswa.



Gambar 4. Perbandingan Nilai Siswa dengan KKM (Hasil data penelitian di SMK Negeri 2 Surabaya)

Siswa yang tidak tuntas di akibatkan karena saat sedang proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa tersebut sering bergurau saat pelajaran sehingga kurang mengerti materi yang diajarkan. Menurut hasil interview dengan guru, enam orang siswa tersebut memang sering bergurau saat pelajaran. Berdasarkan analisis lembar jawaban, siswa memang kurang paham tentang materi.

Menurut penelitian dari Bukarewa (2015:127), yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* menggunakan LKS, hasil belajar siswa menunjukkan terdapat 30 siswa yang nilainya tuntas atau berada di atas KKM, dan di sisi lain ada 4 siswa yang belum bisa mencapai nilai di atas KKM atau dapat dikatakan belum tuntas, sedangkan pada jurnal ini terdapat perbedaan dalam penerapan media video tutorial sebagai media pembelajaran. Hasil belajar siswa yang tuntas diatas KKM sebanyak 34 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 2 siswa.

Penelitian Hidayat (2019:5), yang menggunakan LKS sebagai bahan ajar mendapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 81,53. Terdapat perbedaan dengan jurnal ini dalam penambahan media video tutorial, nilai hasil belajar siswa setelah diterapkan bahan ajar LKS dan media video tutorial sebesar 82,083.

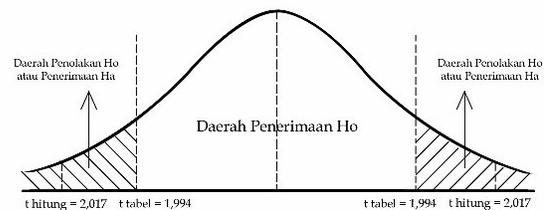
Setelah diperoleh data nilai siswa, selanjutnya nilai tersebut digunakan sebagai syarat pengujian dalam uji hipotesis yang mencakup antara lain uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Pada tahap uji normalitas data, diperoleh χ^2 hitung pada kelas X DPIB yaitu 6,083 dan kelas X DPIB 2 yaitu 10,867. Kemudian nilai χ^2 hitung yang telah diperoleh tersebut selanjutnya dilakukan perbandingan dengan nilai χ^2 tabel dengan menggunakan derajat kebebasan (dk) $36-1 = 35$ dan ketepatan kesalahan 5% maka diperoleh harga χ^2 tabel yaitu 11,070. Dari hal tersebut menunjukan bahwa nilai χ^2 tabel 10,070 lebih besar dibandingkan nilai χ^2 hitung 6,083 dan 10,867. Data tersebut berdasarkan pada uji normalitas yang

dikemukakan oleh Sugiyono (2017:80-82) maka data tersebar secara normal.

Berdasarkan hasil belajar siswa maka pada uji homogenitas diperoleh nilai F_{hitung} yaitu 1,028. Kemudian hasil F_{hitung} tersebut selanjutnya dilakukan perbandingan terhadap nilai F_{tabel} dengan dk pembilang 35, penyebut 35 dan taraf kesalahan 5% maka diperoleh nilai sebesar 1,757. Hal tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:141) maka data tersebut merupakan data homogen.

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan melihat perbedaan antara siswa kelas X DPIB 1 dan siswa kelas X DPIB 2 terhadap hasil belajar dengan menggunakan uji t dua pihak. Nilai t_{hitung} yang diperoleh dari hasil belajar siswa yaitu 2,017 kemudian hasil nilai tersebut selanjutnya dilakukan perbandingan terhadap nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} untuk uji dua pihak dengan dk 70 dan taraf kesalahan 5%, maka nilai t_{tabel} yang diperoleh yaitu 1,994. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,017 lebih kecil daripada Nilai t_{hitung} sebesar 2,017 dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:124) mengenai ketentuan uji dua pihak yang mana H_0 diterima apabila harga $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_a diterima apabila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$.



Gambar 5. Uji Dua Pihak

Berdasarkan paparan analisis uji hipotesis di atas, maka bisa disimpulkan bahwa memang ada kenaikan hasil belajar peserta didik pada model pembelajaran secara langsung menggunakan media video tutorial dengan menggunakan LKPD dibanding dengan yang tidak menggunakan. Rerata nilai siswa di kelas yang menggunakan LKPD yaitu kelas eksperimen terbukti lebih tinggi daripada kelas lainnya yang bertindak sebagai kelas kontrol. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan bahan ajar LKPD bisa memberikan kenaikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan puji syukur setinggi-tingginya kepada Tuhan YME yang telah memberikan berbagai kemudahan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dan melakukan segala prosesnya dengan baik.

Penulis juga ingin sekali memberikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian ini, yaitu kepada:

1. Bapak Drs. Djoni Irianto, M.T. selaku dosen pembimbing yaitu selalu memberikan pengarahan serta masukan-masukan dalam penulisan artikel.
2. Bapak Agus Wiyono, S.Pd., M.T. selaku dosen penilai 1
3. Ibu Feriza Nadiar, S.T., M.T. selaku dosen penilai 2
4. Bapak Drs. H. Soeparno, M.T. selaku ketua jurusan teknik sipil Unesa
5. Bapak Dr. Gde Agus Yudha Prawira Adistana, S.T., M.T. selaku ketua program studi S1 pendidikan teknik bangunan
6. Bapak Drs. Edy Sulistiyo, M.Pd. selaku pembantu dekan 1 fakultas Teknik unesa
7. Guru jurusan DPIB SMK Negeri 2 Surabaya
8. Papa, mama, adik, serta saudara yang telah memberikan dukungan do'a, materi maupun motivasi.
9. Teman-teman program studi Pendidikan Teknik bangunan.

PENUTUP

Simpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan, simpulan yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan pembelajaran dapat dikatakan telah mencapai kategori sangat baik pada setiap pertemuan yang dilakukan secara tatap muka. Perolehan prosentase pada tatap muka sebesar 89,3%, dan mengalami kenaikan prosentase pada tatap muka kedua menjadi sebesar 94,5%, sehingga dapat memberikan gambaran bahwa keterlaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara efektif.
2. Hasil belajar peserta didik di lokasi studi kasus yaitu SMKN 2 Kota Surabaya tepatnya di kelas eksperimen yaitu kelas X DPIB 1 yaitu sebesar 82,083. Adapun rerata nilai di kelas kontrol yaitu kelas X DPIB 2 yaitu sebesar 79,611. Nilai maksimum dari tes yang dilakukan adalah 92, sedangkan nilai terendah yaitu 70. Hasil analisis uji-t dua pihak diperoleh hasil $t_{hitung} = 2,017 > t_{tabel} = 1,994$ dengan nilai signifikan 5%. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil t-test adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada model pembelajaran langsung dengan media video tutorial antara menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan tanpa LKPD pada kompetensi dasar menerapkan teknik pengoperasian alat sipat datar kelas X DPIB SMKN 2 Surabaya.

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa saran bisa diberikan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan penulis masih berfokus hanya pada kompetensi dasar menerapkan pengoperasian alat sipat datar saja. Peneliti selanjutnya bisa untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini dengan menganalisis terkait bagaimana penerapan model pembelajaran langsung dengan LKPD dengan memperluas fokus tidak sebatas alat sipat dasar saja, tetapi bisa merambah ke alat sipat ruang juga.

2. Masih ada beberapa peserta didik yang belum mampu mencapai nilai di atas KKM. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menganalisis terkait variabel apa yang menyebabkan terjadinya hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Kisnatul Winda. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Menggunakan LKS Pada Mata Pelajaran Ilmu Ukur Tanah Dalam Upaya Mengetahui Hasil Belajar Siswa di SMK PGRI 1 Gersik". *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan Vol 1 Nomor 1/JKPTB/18/123-128*.
- Bukarewa, Erimaya Ina. 2015. "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Model Pembelajaran Langsung dengan LKS dan Pembelajaran Konvensional Mekanika Teknik Kelas X SMK Negeri 1 Sidoarjo". *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan Vol 3 Nomor 3/JKPTB/15/147-156*.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayat, Ahmad Nafiul. 2019. "Penerapan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) pada Kompetensi Dasar Menerapkan Teknik Dasar Perhitungan Azimuth". *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan. Vol 1 Nomor 1/JKPTB/19/01-07*.
- Larasaty, Dhinda Ajeng Ayu. 2019. "Penerapan Metode Drill & Practice Menggunakan Lembar Kerja Siswa Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Teknik Pengoperasian Alat Sipat Datar (Levelling) Di Kelas X DPIB SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan. Vol 1 Nomor 1/JKPTB/19/01-216*.
- Riduwan. 2012. *Dasar-Dasar Statiska*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, Arief. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhammad. 2016. "Hasil Belajar Siswa dengan Pembelajaran Menggunakan Media PowerPoint dan LKS pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Kelas X KBB Di SMK Negeri 7 Surabaya". *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan. Vol 3 Nomor 3/JKPTB/16/17-27*.